

MEMANTAU ANAK DAN SMARTPHONE UNTUK KEAMANAN AKSES INTERNET WARGA PONDOK LABU – JAKARTA

Herlinda¹, Rendi Prasetya²

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer ^{1,2}
Universitas Indraprasta PGRI
herlinda@unindra.ac.id

ABSTRAK

Teknologi internet yang diiringi dengan berkembangnya berbagai piranti keras dan piranti lunak, semakin memudahkan pengguna menikmati aplikasi media sosial, terutama lewat *Smartphone*. Harga internet dan *Smartphone* yang semakin terjangkau, dengan bentuk yang *compact*, ringan, kecil, mudah dibawa kemana saja, ditambah berbagai fitur yang menempel padanya, membuat orang ingin memilikinya. Namun perlu dicermati, selain banyak hal positif (seperti: menambah ilmu, berita situasi nasional/internasional, info pekerjaan, beasiswa), penggunaan internet lewat *Smartphone* juga menawarkan banyak hal negatif, yang sangat tinggi daya tariknya (penipuan, konten pornografi, kekerasan, prostitusi, narkoba, pedofilia, LGBT, pencurian data, dan sebagainya). Dampak negatif ini menjadi keprihatinan kami, sehingga melaksanakan Abdimas "Memantau Anak dan Smartphone untuk Keamanan Akses Internet untuk Warga Pondok Labu – Jakarta", yang bertujuan mengurangi dampak negatif internet dengan memantau penggunaan *Smartphone* anak, menggunakan metode: Metode Ceramah, Metode Simulasi, dan Metode Tanya Jawab. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 April 2018 dan tanggal 21 April 2018 dengan peserta 49 orang. Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil, diindikasikan dari antusias dan pemahaman warga tentang cara penggunaan fitur *Parenting Control* pada aplikasi media sosial, sehingga para warga RT001 dan RT002 RW005 Pondok Labu, Jakarta, dapat memantau anak dan *Smartphone*-nya sehari-hari, demi mengurangi dampak negatif penggunaan internet (ber-internet sehat). Warga bahkan menginginkan diadakan pelatihan serupa dengan cakupan wilayah lebih luas.

Kata kunci: Anak, *Smartphone*, Internet Sehat, Media Sosial, Dampak Negatif.

ABSTRACT

Internet technology is accompanied by the development of various hardware and software, making it easier for users to enjoy social media applications, especially through Smartphones. Internet and Smartphone prices are getting more affordable, with a compact shape, lightweight, small, easy to carry anywhere, plus various features attached to it, making people want to have it. However, it should be noted, in addition to many positive things (such as: adding science, national / international situation news, employment info, scholarships), the use of the Internet through Smartphones also offer many negative things, very high appeal (fraud, pornographic content, violence, prostitution, narcotics, pedophilia, LGBT, data theft, etc.). This negative impact is of concern to us, thus implementing Abdimas "Monitoring Children and Smartphones for Internet Access Security for Citizens Pondok Labu - Jakarta", which aims to reduce the negative impact of the internet by monitoring the use of child Smartphones using the Methods of Lecture, Simulation and Interactive. Activities were held on Saturday 14 April 2018 and 21 April 2018 with 49 participants. In general, this activity can be said to be successful, indicated by the enthusiasm and understanding of the people about how to use Parenting Control feature in social media application so that the residents of RT001 and RT002 RW005 Pondok Labu, Jakarta. They can monitor the children and their Smartphones daily, in order to reduce negative impact of internet usage (healthy internet). Citizens even want to be held similar training with a wider coverage area.

Keywords: Children, Smartphone, Healthy Internet, Social Media, Negative Impact.

PENDAHULUAN

Jumlah pengguna *Smartphone* di Indonesia meningkat, orang semakin mudah mengakses internet, terutama melalui aplikasi media sosial. Namun, banyak informasi negatif di dalamnya, yang memengaruhi orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Dari fakta ini, perlu upaya mengurangi dampak negatif berinternet dengan *Smartphone*, dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Memantau Anak dan Smartphone untuk Keamanan Akses Internet untuk Warga Pondok Labu – Jakarta", bertujuan agar warga dapat menambah wawasan dan dapat mengurangi dampak negatif internet dengan memantau penggunaan *Smartphone* anak.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masih kurangnya pengetahuan tentang dampak penggunaan internet lewat *Smartphone* dalam keseharian, terutama bagi anak-anak.

Solusi yang ditawarkan tim adalah dengan memberikan informasi tentang hal positif dan dampak negatif ber-internet lewat media sosial beserta contoh-contohnya, serta memberikan pelatihan pemanfaatan fitur pembatasan dan *Parenting Control* pada beberapa media sosial di *Smartphone*.

TINJAUAN PUSTAKA

Triastuti, dkk (2017:9-10)

1. Data studi Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 - 2014 menunjukkan 80 juta anak-anak telah mengakses pornografi online. Jumlah anak-anak yang mengakses pornografi online tersebut terus meningkat menjadi 90% (BPS, 2014).
2. Data studi yang dilakukan oleh KPAI tahun 2011-2014 melaporkan 932 khusus pornografi dan kejahatan maya yang menjadikan anak-anak sebagai target utamanya.
3. Data studi ECPAT INDONESIA tahun 2010-2015 melaporkan 35 anak mengalami eksploitasi seksual di ranah maya
4. Data studi dari Indonesia Sejiwa Foundation melaporkan 2 dari 10 anak Indonesia yang mengakses sosial media mengalami perundungan maya.

5. Studi Komenkominfo bersama dengan UNICEF pada tahun 2014 melaporkan bahwa anak-anak dan remaja berbohong mengenai usia mereka untuk dapat mengakses situs internet. Studi ini juga melaporkan bahwa anak dan remaja berkomunikasi dengan orang asing ketika ada di ranah maya.

Triastuti, dkk (2017:11) Kajian Penggunaan Media Sosial oleh Anak dan Remaja ini mengacu pada definisi anak menurut konvensi perlindungan anak internasional, yaitu manusia berusia di bawah 18 tahun (Nations, 1989).

Triastuti, dkk (2017:16) Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.

Suryaningrum, dkk (2013:78) Internet sehat sendiri adalah internet yang digunakan untuk tidak mengakses konten-konten negatif seperti halnya situs porno, internet sehat juga dapat diartikan aktifitas internet yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna internet secara kriteria umur, profesi dan keyakinan yang bertujuan adanya konten yang pas dan tidak melanggar dengan aturan *cyber* yang berlaku.

Wijayanta, dkk (2013:261) Internet sehat adalah penggunaan internet sesuai dengan batas-batasnya, beretika dan tidak membuat seseorang menjadi anti sosial. Dapat memberikan manfaat diantaranya: menambah pengetahuan, belajar, dan mendukung aktifitas positif (pendidikan, sosial, budaya).

Putri (2016:166) Batasan Internet Sehat adalah berdasarkan atas kemanfaatan. Jika internet dinilai positif dan bermanfaat bagi pengguna, maka disebut Internet Sehat. Internet digunakan untuk kegiatan yang bersifat negatif dan berdampak merugikan, maka disebut "internet tidak sehat".

Putri (2016:169) Internet sehat adalah aktifitas manusia yang sedang melakukan kegiatan online baik *browsing*,

chatting, social media, upload dan download secara tertib, baik dan beretika sesuai norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan Siaran Pers No. 112/PIH/KOMINFO/10/2010 tentang Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Kominfo Tahun 2010 Dengan Tema "Gerakan Nasional Internet Sehat dan Aman", Menteri Kominfo mengatakan, bahwa pembangunan bangsa melalui penyediaan akses informasi, dan pendayagunaan teknologi informasi bagi seluruh masyarakat yang juga berfungsi sebagai pembentuk karakter bangsa perlu diimbangi dengan upaya penyediaan kuantitas konten yang berkualitas, peningkatan etika berinternet yang sehat dan aman dalam meminimalisir dampak negatif.

Putro (2011:76) internet sehat merupakan penerjemahan secara lokal dalam batasan sebagai berikut, yaitu: konten-konten yang diunduh oleh seseorang harus tidak bertentangan dengan norma dan aturan. Tidak boleh ada konten yang terkait dengan pornografi, perjudian, penghinaan, pencemaran nama baik, berita bohong atau menghasut. Sedangkan aman artinya aman dari serangan virus, di hacking atau dirusak sistem elektroniknya.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: Metode Ceramah (menjelaskan penggunaan internet dan sosial media yang populer saat ini, manfaat dan dampak negatifnya, dengan contoh kasusnya), Metode Simulasi (mendemonstrasikan penggunaan aplikasi sesuai langkah-langkah pada modul, yang dipraktikkan langsung di *Smartphone* peserta), dan Metode Tanya Jawab (dilakukan saat penjelasan maupun saat simulasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN LUARAN

Adapun luaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Masyarakat dapat mengetahui tentang perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terjadi saat ini.

2. Masyarakat dapat mengetahui manfaat internet dan juga hal-hal positif yang bisa didapatkannya, beserta contoh-contohnya.
3. Masyarakat dapat mengetahui dan memahami dampak negatif dari penggunaan internet dan juga solusi untuk mengurangi dampak yang dapat ditimbulkannya.
4. Tim membuat modul pembelajaran tentang pemantauan penggunaan *Smartphone* pada anak.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga (3) tahap:

1. Tahap Persiapan: tim menyurvei tempat mitra, menemui pejabat setempat, untuk mengetahui permasalahan, meminta kesediaan mitra, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Tim membuat proposal kegiatan dan menyiapkan materi.
2. Tahap Pelaksanaan: berkenalan, penyampaian tujuan, tema, pemberian contoh. Kemudian pemberian materi dengan menggunakan Powerpoint. Tim mempraktekkan langsung pada *Smartphone*, diikuti peserta, dan bertanya-jawab. Pelatihan warga RT 001 dilaksanakan tanggal 14 April 2018 pukul 13.00 – 16.00, bertempat di Balai Warga, dengan 23 peserta. Untuk warga RT 002, pelatihan dilaksanakan tanggal 21 April 2018 pukul 14.00 – 17.30, bertempat di kediaman warga RT 002, dengan 26 peserta. Tim menjelaskan penggunaan internet dan sosial media yang populer saat ini, Youtube, Instagram, GooglePlaystore, serta manfaat dan dampak negatifnya, dengan diberikan contoh-contoh kasusnya. Kemudian tim mendemonstrasikan penggunaan aplikasi pada modul, dipraktikkan langsung di *Smartphone* peserta. sehingga memahami cara pemanfaatan fungsi fitur pembatasan dan *Parental Control* pada sosial media.
3. Tahapan Evaluasi: dilakukan pada saat proses dan akhir pelatihan, dengan bertanya-jawab. Evaluasi dilakukan

pada saat proses dan akhir pelatihan, dengan bertanya-jawab, yaitu:

a. Evaluasi selama proses pemberian materi.

Hasil meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta, dengan tercapainya:

- 80% peserta memahami fungsi pada aplikasi dan fitur-fiturnya.
- 75% peserta mampu menggunakan fitur aplikasi sesuai kapasitasnya.

b. Evaluasi pasca pemberian materi
Memeriksa kemampuan peserta mengoperasikan aplikasi, melalui 2 cara:

- Tes teori: Tim memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pada modul dijawab verbal oleh peserta.
- Tes praktek: Tim memberikan kasus yang langsung dipraktikkan peserta.

Hasil meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta, dengan tercapainya:

- 80% peserta memahami fungsi pada aplikasi dan fitur-fiturnya.
- 75% peserta mampu menggunakan fitur aplikasi sesuai kapasitasnya.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata bagi upaya gerakan nasional penerapan internet sehat dan aman. Demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Warga lebih memahami mengenai penggunaan Internet serta dampak positif dan negatif, mengetahui cara

mencegah dan mengurangi dampak negatif tersebut terhadap anak-anak mereka.

2. Para warga terlihat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ditandai dengan keseriusan menyimak dari peserta, aktifnya tanya jawab antara peserta dengan tim, serta tidak sungkan berbagi pengalaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Putri, Aulia Febriani 2016. 'Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Internet Sehat di Kota Samarinda'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (2): 165-175.
- Putro, Arif Suyanto 2011. 'Tinjauan Pemanfaatan Internet Sehat pada Masyarakat di Kota Yogyakarta'. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 1 (1): 73-83.
- Suryaningrum, Fajar, et al. 2013. 'Membangun Jaringan Internet Wifi yang Sehat di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Jurnal Jarkom*, 1 (1): 77-75.
- Triastuti, Endah, dkk. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia. ISBN 978-602-73963-2-6.
- Wijayanta, Setya. Muslihudin. 2013. 'Pembangunan Web Proxy dengan Mikrotik untuk Mendukung Internet Sehat di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul'. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1 (1): 256-267.